



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Gambar Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI

Image Knowledge of Pregnant Women in Their Third Trimester About the Benefits of Oxytocin Massage in Increasing Breast Milk Production

Ni Made Ayu Santhi Nareswari¹, N.L.G Puspita Yanti², I Gede Juanamasta³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, Jl. Kecak No.09 – Kota Denpasar – Bali

*Corresponding Author: E-mail: santhinareswari31@gmail.com¹, puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id², juanamasta@stikeswiramedika.ac.id³

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester 3, Pijat Oksitosin

Keywords:

Knowledge, Pregnant Women in the Third Trimester, Oxytocin Massage

DOI: 10.56338/jks.v9i1.10083

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI yang masih rendah dari capaian target global maupun nasional. Capaian global dengan 44% dari 50% capaian target, nasional 65% dari 80% capaian target dan Kota Madya Denpasar 70,2% dari 80% capaian target. Intervensi yang dapat dilakukan untuk memproduksi ASI dengan cara pijat oksitosin. Pijat oksitosin bertujuan merangsang pengeluaran hormon oksitosin, sehingga dapat membantu melancarkan produksi ASI dan pemberian ASI secara optimal. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara, jumlah sampel penelitian ini adalah 49 ibu hamil trimester 3, yang diambil dengan teknik *accidental sampling*, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah uji validitas & reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 31 orang (63,3%) dan sebagian kecil ibu berpengetahuan baik 5 orang (10,2%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagian besar ibu dengan usia reproduktif 20-35 tahun, paritas nulipara, pendidikan SMA, dan pekerjaan ibu rumah tangga. Faktor terjadinya pengetahuan kurang dikarenakan pada usia reproduktif rentan kurang informasi, paritas nulipara belum pengalaman dari kelahiran sebelumnya, pendidikan SMA kurangnya kemampuan literasi kesehatan dan akses terhadap sumber informasi ilmiah seperti pijat oksitosin, serta pekerjaan ibu rumah tangga memiliki interaksi sosial yang terbatas di luar lingkungan sehingga minimnya pengetahuan tentang edukasi kesehatan.

ABSTRACT

Breastfeeding coverage is still low compared to global and national targets. The global target is 50%, with 44% achieved; the national target is 80%, with 65% achieved; and the target for Denpasar City is 80%, with 70.2% achieved. One intervention that can be done to produce breast milk is oxytocin massage. Oxytocin massage aims to stimulate the release of the hormone oxytocin, which can help optimize breast milk production and breastfeeding. The purpose of this study was to identify the characteristics of mothers and the level of knowledge of pregnant women in their third trimester about the benefits of oxytocin massage in increasing breast milk production. This study used quantitative descriptive research, with the research population being all pregnant women in their third trimester at the UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara. The sample size was 49 pregnant women in their third trimester, selected using accidental sampling. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that the knowledge of pregnant women in their third trimester about the benefits of oxytocin massage in increasing milk production was mostly at a low level, namely 31 people (63.3%), and a small number of mothers had good knowledge, namely 5 people (10.2%). This may be due to several factors, including the fact that most of the mothers were of reproductive age (20-35 years), nulliparous, had a high school education, and were housewives. The factors contributing to this lack of knowledge are that women of reproductive age tend to lack information, nulliparous women have no previous birth experience, high school education lacks health literacy skills and access to scientific information sources such as oxytocin massage, and housewives have limited social interaction outside their environment, resulting in a lack of knowledge about health education.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap, mudah dicerna, serta mengandung antibody yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Masitah, 2022). World Health Organization (WHO, 2021) mendapatkan cakupan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu dengan persentase 44% bayi di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif, hal tersebut belum mencapai target dunia yakni sebesar 50%. Secara Data Profil Kesehatan Indonesia (2023), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional baru mencapai 65% masih jauh dari target yakni 80%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2023), cakupan bayi di Bali yang mendapatkan ASI eksklusif dengan persentase 78,1%, hal tersebut masih kurang dari pencapaian target nasional yang sudah ditetapkan. Hasil data cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Madya Denpasar yakni dengan persentase 70,2% masih dibawah target nasional dibandingkan dengan delapan kabupaten yang berada di Bali yaitu Kota Jembarana dengan persentase 61,4%, Karangasem dengan persentase 75%, Tabanan dengan persentase 77,2%, Gianyar dan Badung dengan persentase 79,6%, Klungkung dan Buleleng dengan persentase 82,5%, dan Bangli dengan persentase 86% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Rendahnya produksi ASI menjadi salah satu penyebab utama dari kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah psikologis ibu, yang terkait erat dengan kerja hormon oksitosin (Nage et al., 2022). Salah satu intervensi yang efektif untuk mengoptimalkan kerja hormon ini adalah melalui pijat oksitsoin (Hidayah & Dian Anggraini, 2023). Dengan kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan ketidaktahuan tentang pentingnya refleksi *lets-down* (pengeluaran asi), yang berujung pada produksi ASI menjadi tidak optimal. Pijat oksitosin merupakan Teknik pijatan lembut yang dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebrata) sampai dengan tulang kosta kelima hingga keenam serta usaha untuk merangsang hormon prolactin dan oksitosin. Pijat oksitosin bertujuan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin, sehingga dapat membantu melancarkan aliran ASI yang optimal (Julikas et al., 2024).

Pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat oksitosin merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan upaya dalam meningkatkan produksi ASI, sehingga sangat relevan untuk mengetahui dasar perencanaan dari program edukasi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang pijat oksitosin dan manfaatnya perlu disosialisasikan kepada ibu, terutama melalui fasilitas kesehatan seperti puskesmas agar mereka dapat memanfaatkannya secara maksimal serta untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Yuliani et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin terbukti dapat meningkatkan volume ASI dan mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca melahirkan (Hidayah & Dian Anggraini, 2023), serta dapat menurunkan risiko terjadinya mastitis (peradangan pada jaringan payudara) (Maharani et al., 2023). Sebelum dilakukan pemijatan oksitosin yang dirasakan oleh ibu produksi ASI kurang lancar, setelah dilakukan pemijatan produksi ASI lancar dan ibu merasakan lebih rileks (Fitria et al., 2021). Pada penelitian oleh Muliawati (2021) menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya pijat oksitosin masih terbatas. Kurangnya informasi yang diperoleh ibu, berakibat rendahnya praktek pijat oksitosin padahal teknik ini sangatlah mudah, murah, terjangkau dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah bersama keluarga atau pasangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 3 – 26 November 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 56 ibu hamil trimester 3. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*.

Pengumpulan data di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sebelum responden melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebelum menyebarkan kuesioner, responden diminta untuk mengisi *informed consent*. Kuesioner dievaluasi secara ulang untuk memverifikasi kelengkapan data serta memastikan tidak adanya duplikasi data, diikuti dengan pemberian apresiasi kepada responden atas partisipasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas 1 Denpasar Utara

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-35 tahun	42	85,7
>35 tahun	7	14,3
Nullipara	31	66,3
Primipara	3	6,1
Multipara	15	30,6
SMP	2	4,1
SMA	26	53,1
Perguruan Tinggi	21	42,9
IRT	26	53,1
Wiraswasta	14	28,6
Lainnya	9	18,4
Total	49	100,0

Berdasarkan tabel 1 hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia subur (20-35 tahun), mencakup 42 responden (85,7%). Kontras dengan hal tersebut, proporsi responden paling sedikit ditemukan pada kelompok usia di atas 35 tahun, yaitu

sebanyak 7 responden (14,3%). Pada karakteristik responden paritas sebagian besar adalah nullipara yaitu sebanyak 31 orang (66,3%) dan responden dengan proporsi paling sedikit pada kelompok primipara yaitu sebanyak 3 orang (6,1%). Responden pada karakteristik pendidikan sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (53,1%) dan pendidikan terendah ditemukan pada jenjang SMP yaitu sebanyak 2 orang (4,1%). Responden pada karakteristik pekerjaan, sebagian besar ibu dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 26 orang (53,1%) dan sebagian kecil dengan pekerjaan lainnya seperti buruh, petani, dan tidak bekerja yaitu sebanyak 9 orang (18,4%).

Tabel 2. Variabel Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	31	63,3
Cukup	13	36,5
Baik	5	10,2
Total	49	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin berada pada kategori kurang, dengan proporsi mayoritas (63,3%) sebanyak 31 orang. Hasil ini memperkuat indikasi bahwa pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin masih memiliki pemahaman yang kurang.

Tabel 3. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Tingkat Pengetahuan Di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara

Karakteristik	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
20-35 thn	25	51,0	13	26,5	4	8,2	42	85,7
>35 thn	6	12,2	0	0,0	1	2,0	7	14,3
Nullipara	19	38,8	10	20,4	2	4,1	27	55,1
Primipara	0	0	1	2,0	2	4,1	3	6,1
Multipara	12	24,5	2	4,1	1	2,0	19	38,8
SMP	2	4,1	0	0	0	0	2	4,1
SMA	15	30,6	10	20,4	1	2,0	26	53,1
PT	14	28,6	3	6,1	4	8,2	21	42,9
IRT	17	34,7	8	16,3	1	2,0	26	53,1
Wiraswasta	7	14,3	3	6,1	4	8,2	14	28,6
Lainnya	7	14,3	2	4,1	0	0	9	18,4
Total	31	63,3	13	26,5	5	10,2	49	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin berada pada kategori kurang dengan mayoritas pada usia 20-35 tahun (63,3%) sebanyak 31 orang. Pada karakteristik paritas sebagian besar dengan paritas nullipara sebanyak 19 orang (38,8%). Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin berada pada kategori kurang dengan mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (30,6%) dan Sebagian besar dengan pekerjaan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang (34,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin, didapatkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 31 orang (63,3%). Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Elsera et al., (2021) yang mendapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin yang paling banyak yaitu pada pengetahuan cukup sebesar 20 responden (58,82%), pengetahuan baik sebanyak 13 responden,

dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Habibie & Lestari, (2021) yang mendapatkan hasil pengetahuan ibu hamil paling banyak pada pengetahuan kurang sebesar 28 responden (93,3%).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, dan informasi (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan faktor usia pada penelitian ini diperoleh sebagian besar dengan ibu pengetahuan kurang berada pada rentang usia 20-35 tahun. Pada penelitian Elsera et al., (2021) menyatakan bahwa usia 20-35 tahun terjadi proses pematangan fungsi organ fisik dan pendewasaan cara berpikir secara psikologis dan mental, seiring bertambahnya usia dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan pijat oksitosin. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil selain usia adalah paritas, sebagian besar dengan ibu pengetahuan kurang tentang pijat oksitosin dengan status paritas nullipara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Elsera et al., (2021) yang menyatakan ibu yang belum pernah melahirkan, memiliki pengetahuan lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan akan lebih mengetahui dan memiliki pengalaman. Faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, sebagian besar ibu berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Elsera et al., (2021) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan melalui pendidikan seseorang, maka semakin mudah kemampuan seseorang untuk memahami hal baru dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada daya serap, pemahaman, dan kemampuan merespon pengetahuan yang diperoleh. Dengan pengetahuan kurang tentang manfaat pijat oksitosin akan berdampak dalam memproduksi ASI serta pemenuhan kebutuhan nutrisi yang diperlukan. Berdasarkan faktor pekerjaan, pada penelitian ini sebagian besar dengan ibu berpengetahuan kurang sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Elsera et al., (2021) menyatakan bahwa pekerjaan yang menuntut waktu dan energi tinggi, dapat mengurangi akses terhadap informasi kesehatan reproduksi.

Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang tentang manfaat pijat oksitosin diobservasi pada status paritas nullipara, yang dimana responden masih belum banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI serta mengasuh bayi, dan tingkat pengetahuan ibu yang sebagian besar masih dengan pendidikan SMA sehingga informasi yang didapatkan terkait dengan pijat oksitosin masih minimal. Faktor tambahan lain yang berkaitan dengan pengetahuan ibu kurang yaitu usia dan pekerjaan kurang mendukung, hal ini diakibatkan oleh usia ibu 20-35 tahun yang masih dalam masa reproduksi optimal, sehingga sangat mendukung proses pemberian ASI terhadap pijat oksitosin untuk kelancaran produksi ASI. Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu juga dapat berasal dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka cenderung kurang mendapatkan akses informasi tentang kesehatan reproduksi dan menghadiri penyuluhan kesehatan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian capaian pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 36 orang (60%) dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 5 orang (10,2%). Karakteristik pengetahuan ibu hamil trimester 3 menunjukkan sebagian besar pada usia 20-35 tahun sebanyak 42 orang (85,7%), paritas nullipara sebanyak 31 orang (63,3%), SMA sebanyak 26 orang (53,1%) dan IRT sebanyak 26 orang (53,1%).

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, K. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu menyusui di puskesmas blooto kota Mojokerto. *Skripsi. Mojokerto: Program Studi Keperawatan*.
- Habibie, A., & Lestari, P. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Desa Branjangan Tahun 2022 [PhD Thesis]. Universitas Ngudi Waluyo

- Anjelina, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Perubahan Fisiologi Kehamilan Dan Persepsi Body Image Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil DI Kabupaten Bantul [PhD Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Aumbanua, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara [PhD Thesis]. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Ariendha, D. S. (2023). Adaptasi Anatomi Dan Fisiologi Dalam Kehamilan. *Purbalingga: Eureka Media Aksara*.
- Azizah, N. (2025). Gambaran karakteristik ibu menyusui yang melaksanakan pijat oksitosin untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI di Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Tahun 2025: Gambaran karakteristik ibu menyusui yang melaksanakan pijat oksitosin untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI di Puskesmas Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 24–30.
- Elisa, M., Savitri, N. P. H., & Erlina, E. (2023). Pengaruh Pengeluaran ASI Dengan Pemberian Dukungan Suami Pada Ibu Nifas Di PMB Rini Anggelena Kab. Oka Sumsel. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 19(2), 32–39.
- Elsera, C., Agustiningrum, R., Winarti, A., & NK, B. D. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pijat Oksitosin. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 275–276.
- Fara, Y. D., Sagita, Y. D., & Safitry, E. (2022). Penerapan pijat oksitosin dalam peningkatan produksi ASI. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), 20–26.
- Haryati, N. P. S., Parwati, N. W. M., & Wulandari, I. A. (2022). Upaya Promotif Menyukkseskan ASI Eksklusif Dengan Sosialisasi Buku Panduan Pijat Oksitosin Pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) Di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 23–28.
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239.
- Herlinda, H., & Widyaningsih, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *JURNAL BESEMAH*, 2(2), 67–70.
- Nugraheni, I. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Nys. S Dengan Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II. [PhD Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Iswahyudi, M. S., Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., Makrus, M., Amalia, M. M., Faizah, H., Febianingsih, N. P. E., & others. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Julikas, N., Selvia, A., & Sari, D. P. (2024). The Effect of Oxytocin Massage on Uterine Involution in Postpartum Women in The Work Area of The Technical Implementation Unit of The Sei Pancur Community Health Center, Batam City 2023. *MEDICA (International Medical Scientific Journal)*, 6(1), 18–27.
- Krisanti, A. P. R. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang teknik manajemen nyeri persalinan non farmakologi di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2021 [PhD Thesis]. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021.
- Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2022). *Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.
- Ngole, B., & Diah Listiyaningsih, M. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus* [PhD Thesis]. Universitas Ngudi Waluyo.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20.

- Puspita, A. A. (2023). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman* [PhD Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Riche, M. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2024 [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Soekidjo, N. (2010). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sari, K. & others. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 827–834.
- Siregar, A. & others. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi. *Jurnal Kebidanan Darmas (JKD)*, 1(2), 20–24.
- Sari, W. I. P. E., Mardalena, I., & others. (2024). *Perubahan Psikofisiologi Ibu Hamil Trimester III*. Penerbit NEM.